

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni, Siti Aminah Hasibuan (2020) Universitas Negeri Medan dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Web terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis web, namun penelitian ini pengaruh pembelajaran berbasis webnya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sedangkan penelitian saya terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP N 2 Mrebet. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya juga dengan metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan melengkapi *google form* yang sudah disiapkan serta menggunakan SPSS untuk menganalisis data dari kedua pengujian tersebut guna menghasilkan pengujian-T sampel independennya. Lalu perbedaan selanjutnya ialah yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni 27 mahasiswa dengan hasil penelitiannya metode pembelajaran berbasis web dapat dijadikan sebagai alternatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.
2. Skripsi Ike Trajelita Nurjana Harefa (2021) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini memiliki

persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis web, namun penelitian ini pengaruh pembelajaran berbasis webnya terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya juga dengan metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Lalu perbedaan selanjutnya ialah yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni siswa yang berjumlah 72 orang. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis web (*e-learning*) berpengaruh daripada model konvensional siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

3. Jurnal Edufortech, Program Studi Pendidikan Teknologi Agro Industri, Restia Rahmawati, Yanni A., dan Mustika Nuramalia (2021) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* WIX pada Mata Pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati di SMK N 2 Cilaku Cianjur. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran berbasis web. Namun penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian saya yaitu tujuan yang pertama untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *website* WIX pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Nabati. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *website* WIX. Perbedaan selanjutnya ialah metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Waterfall. Pelaksanaan

penelitian ini memperoleh hasil bahwa *website* WIX oleh pakar media, pakar materi, pakar bahasa diungkapkan “sangat layak” sedangkan oleh siswa dinyatakan layak. Berdasarkan nilai ketuntasan KKM, siswa yang telah menggunakan *website* WIX, hasil belajarnya mengalami peningkatan. Maka dari itu, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *website* WIX berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Jurnal Teladan, Herni Pujiastutik (2019), Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar pembelajaran I terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis web. Namun penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian saya yaitu untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya media pembelajaran *e-learning* berbasis web pada mata kuliah Belajar Pembelajaran I. Perbedaan selanjutnya ialah metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang mempergunakan PTK Lewwin. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya media pembelajaran *e-learning* berbasis web efektif dalam meningkatkan hasil belajar matakuliah belajar pembelajaran I.
5. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Eko Suprpto dan Hari Setiawan (2017), Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas

Negeri Semarang dengan judul Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Kompetensi Materi Perkuliahan Elektronika Dasar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis web. Namun penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian saya yaitu untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis web dan respon mahasiswa terhadap media tersebut sebagai penunjang pada perkuliahan elektronika dasar. Perbedaan selanjutnya ialah metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode R & D (*research and development*). Adapun tahap uji kelayakan pada penelitian ini melibatkan 1 dosen ahli materi serta 1 dosen ahli media, serta 25 mahasiswa Teknik Elektro Unnes yang dipilih secara acak dan terdaftar pada mata kuliah Elektronika. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya media pembelajaran berbasis web pada mata kuliah elektronika dasar layak digunakan.

B. Media Pembelajaran Berbasis Web

1. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Web

Seluruh hal yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang proses pengajaran disebut dengan media pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran dimaksudkan agar informasi atau pengetahuan yang diajarkan dapat tersampaikan kepada mereka yang mengikuti proses pembelajaran,

sehingga mereka mampu memahami dan mengerti akan informasi atau pengetahuan tersebut (Hasan et al., 2021).

Lawanto dalam jurnal Solikhatun & Priantinah (2021) mengatakan pembelajaran berbasis web merupakan pembelajaran yang dapat dirasakan oleh pesertanya dan menggunakan teknologi internet. Pembelajaran berbasis web menjadi suatu media yang diasumsikan efektif digunakan pada pembelajaran jarak jauh. Berge (2020) pun mengatakan dalam pembelajaran berbasis web ini, hanya diperlukan satu program yaitu web *browser* dimana kegiatan yang mencakup di dalamnya adalah: a) siswa dan guru dapat menggunakan web untuk memberikan presentasi; b) memungkinkan komunikasi yang sinkron antar peserta dan c) dapat menyediakan komunikasi individu, kelompok kecil atau bahkan massa.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai media pembelajaran berbasis web, dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran berbasis web merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang proses pengajaran yang dapat dirasakan oleh pesertanya dengan menggunakan teknologi internet dan memerlukan satu program yaitu web *browser*.

2. Manfaat Pembelajaran Berbasis Web

Penggunaan *website* dalam proses pembelajaran PAI memiliki pengaruh terbesar terhadap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan meng-*upload* bahan ajar di situs web yang telah dipersiapkan

sebelumnya yang dapat diakses oleh siswa dari lokasi manapun selama mereka terhubung ke jaringan internet. Karena guru dan siswa memiliki akses yang mudah ke segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tanpa terkendala waktu dan ruang, maka proses pengajaran jadi lebih komunikatif, interaktif, serta fleksibel. Dengan menggunakan situs pembelajaran ini, siswa dapat mengakses berbagai proses pengajaran mencakup pada standarisasi kompetensi, indikator, kompetensi dasar, materi pembelajaran, peta konsep, perpustakaan digital, sumber daya situs, peserta didik, pengajar, maupun beragam informasi lain yang memberi kemungkinan mereka memperoleh berbagai informasi mengenai capaian pembelajaran yang mereka ikuti (Sulaeman et al., 2020).

Pendapat Deni Darmawan yang dikutip oleh Batubara (2018) dalam buku Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3.4 terkait manfaat pembelajaran berbasis web untuk siswa, guru dan budaya belajar yaitu sebagai berikut.

a. Siswa

- 1) Membuat sumber belajar tersedia bagi siswa untuk bisa digunakan di luar kelas.
- 2) Mendorong siswa untuk berkomunikasi secara santun dan beretika ketika berbicara dengan mereka yang tidak hadir secara fisik.

- 3) Tersedianya peluang untuk belajar kepada siswa yang telah dirawat di rumah sakit, memiliki rasa trauma dengan sekolah, putus sekolah tetapi tertarik untuk kembali bersekolah, atau yang berada pada beragam wilayah, hingga menjangkau luaran negeri.
 - 4) Tersedianya peluang untuk belajar kepada siswa yang tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, memiliki jadwal yang padat, serta tidak tertampung di sekolah formal.
- b. Guru
- 1) Memberikan kemudahan kepada guru untuk memperbaharui materi pelajaran yang menjadi kewajiban atau tugasnya.
 - 2) Membantu guru mengelola kegiatan belajar siswa, seperti: kapan siswa belajar, tema apa yang dipelajari, berapa lama siswa mempelajari suatu tema pelajaran, dan seberapa sering siswa mempelajari kembali suatu tema pelajaran.
 - 3) Membantu guru dalam memantau penyelesaian soal-soal latihan siswa setelah mempelajari suatu tema pelajaran tertentu.
 - 4) Membantu guru dalam mengecek jawaban peserta didik dan menginformasikan kepada siswa tentang hasilnya.
- c. Budaya belajar
- 1) Memanfaatkan internet, memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak sehingga

memungkinkan mereka untuk unggul atas inisiatif mereka sendiri untuk hajat mereka sendiri.

- 2) Belajar melalui web *e-learning* membuat mereka mengabaikan berbagai karakter status yang menempel pada diri seseorang, sehingga menumbuhkan sikap demokratis.
- 3) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan menyediakan sumber belajar yang lengkap dan alat komunikasi seperti forum dan *chat*.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait manfaat media pembelajaran berbasis web, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web banyak manfaat dan dampak positif yang dirasakan, baik untuk siswa, guru maupun budaya belajar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web ini, guru dan siswa memiliki akses yang mudah ke segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tanpa terkendala waktu dan ruang, yang membuat proses pengajaran menjadi lebih komunikatif, interaktif, serta fleksibel.

3. Kriteria Media Pembelajaran Berbasis Web

Hidayah et al. (2020) mengatakan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun kriteria untuk menilai media pembelajaran ini menurut Priyambodo et al. (2012) adalah sebagai berikut.

- a. Kemudahan navigasi yaitu suatu program perlu semudah mungkin digunakan maka tidak harus mengetahui cara menggunakan komputer terlebih dahulu.
- b. Penyajian informasi, kognisi, dan pengetahuan. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi media tersebut telah memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa atau belum.
- c. Integrasi media yaitu aspek dan kemampuan kebahasaan harus dimasukkan ke dalam media.
- d. Estetika yaitu media web harus terlihat menarik bagi siswa.
- e. Fungsi secara keseluruhan yaitu media dapat menyampaikan pembelajaran yang diinginkan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai baik atau tidaknya suatu media pembelajaran, peneliti menyimpulkan untuk menilai media pembelajaran berbasis web maka hal-hal yang harus diperhatikan yakni antara lain kemudahan navigasi, penyajian informasi, kognisi dan pengetahuan, integrasi media, estetika, dan fungsi secara keseluruhan.

C. Efektivitas Pembelajaran PAI

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari istilah “efektif” yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Efektivitas senantiasa berkaitan terhadap hubungan diantara hasilnya yang ditargetkan terhadap hasil aktualnya. Efektivitas mempunyai makna

“keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, ataupun kemandirian ataupun kemujaraban. Istilah lainnya dari efektivitas menampilkan sejauh mana hasilnya yang diperoleh selaras terhadap tujuan yang sudah ditentukan (Setiawan & Maghfirah, 2021). Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal yang mempunyai dampak atau efek yang dimunculkan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang melibatkan penataan lingkungan yang ada di sekitar siswa guna mendukung pertumbuhan mereka dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pengertian lain dari pembelajaran adalah proses membimbing atau membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Abidin et al. (2020) berpendapat dalam jurnalnya mengenai efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur kualitas pendidikan yang seringkali ditentukan oleh pencapaian tujuan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dan menawarkan peluang belajar mandiri atau menerapkan kegiatan belajar seluas-luasnya kepada siswa. Efektivitas pembelajaran diartikan pula oleh Hidayah et al. (2020) sebagai upaya guru dalam proses pembelajaran guna mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sukar mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh atau efek

yang ditimbulkan oleh upaya guru dalam mengubah kemampuan dan persepsi siswa terhadap materi pelajaran yang awalnya dianggap sulit untuk dipelajari menjadi mudah untuk dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dapat dikatakan berhasil.

2. Indikator Keefektivan Pembelajaran

Pendapat Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Bistari (2017) menyampaikan hasil pengkajian pada berbagai penelitian menyebutkan bahwasanya tujuh indikator pembelajaran disebut efektif, yakni: a) materi yang sistematis secara baik; b) komunikasi yang efisien; c) penguasaan serta sikap berantusias kepada materi pelajaran; d) pandangan yang baik pada siswa; e) memberi nilai secara adil; f) fleksibilitas pada pendekatan pembelajaran; g) hasil belajar siswa yang baik.

Pada penelitian ini indikator untuk menilai keefektivan pembelajaran dibatasi hanya kepada indikator yang terakhir yakni hasil belajar peserta didik. Karena hasil belajar merupakan adanya perubahan perilaku yang bisa dilihat dan dinilai atau dapat diukur dari segi sikap, pengetahuan, atau keterampilan dalam diri seseorang (Nurrita, 2018). Pendapat Gibson yang dikutip oleh Hidayah et al. (2020) juga mengatakan bahwasanya efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan

organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan hasil atau prestasi peserta didik yaitu berupa hasil rata-rata nilai ulangan harian pertama dan kedua dengan kompetensi dasar siswa yang diujikan yakni ada pada tabel 2.2.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat berbagai pakar yang berpendapat mengenai definisi Pendidikan Agama Islam ini, pertama yakni Muhaimin yang pendapatnya dikutip oleh Mahmudi (2019), beliau berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai arti usaha mengajarkan agama Islam atau ajaran serta berbagai nilai Islam supaya dijadikan merupakan sikap dan hidup masyarakat. Kegiatan mengajarkan agama Islam ini dimaksudkan guna mendukung seseorang ataupun kelompok peserta didik untuk melakukan penanaman serta tumbuh kembang ajaran dan nilai-nilai Islam untuk diterapkan sebagai pandangan hidupnya.

Senada dengan itu, pendapat Daradjat yang disitir oleh Elihami & Syahid (2018) bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan upaya melakukan pembinaan serta membimbing siswa supaya selalu bisa mengerti ajaran Islam dengan utuh serta menghayati tujuannya sehingga bisa menerapkannya, dan Islam dijadikan untuk persepsi hidupnya. Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip Islam tetapi juga Islam dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dengan disengaja dari pihak pendidik guna membantu peserta didik agar mempercayai, mengembangkan pemahamannya, dan kemampuannya untuk menerapkan ajaran Islam dengan aktivitas pembinaan, bimbingan, untuk mencapai tujuan ajaran Islam.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Terkait konteks tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional menentukan perumusan yakni:

- a. Menumbuhkembangkan akidah dengan memberi, memupuk, serta mengembangkan pengetahuan, menghayati, mengamalkan, membiasakan, dan pengalaman siswa mengenai agama Islam maka jadi muslim yang selalu mengalami perkembangan keimanan beserta ketakwaannya terhadap Allah SWT.
- b. Merealisasikan manusia Indonesia yang patuh beragama serta mempunyai akhlak mulia yakni manusia yang mempunyai pengetahuan, cerdas, rajin beribadah, adil, produktif, disiplin, jujur, tasamuh, mempertahankan

keharmonisannya dengan personal dan sosial serta melakukan pengembangan kebudayaan agama pada komunitas sekolah (Ahyat, 2017).

Zaim (2019) juga menjelaskan dalam jurnalnya bahwa tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.; kedua, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia yang beragama, dekat dan patuh kepada Allah SWT, berakhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

5. Kompetensi Pembelajaran PAI di SMP

Lapisa et al. (2017) memaknai kompetensi yang merupakan keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu dan sudah melekat dalam dirinya, sehingga individu tersebut bisa melakukan dengan sebaik-baiknya aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotor. Tugas, keterampilan, sikap, dan penghargaan merupakan kompetensi yang harus siswa miliki supaya mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka pelajari di sekolah, sesuai terhadap keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia pekerjaan.

Siswa harus memiliki kompetensi tertentu yaitu: a) kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran; b) pokok-pokok materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi tersebut. Indikator tercapainya kompetensi, secara keseluruhan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan keadaan dan tuntutan lokal, termasuk kebutuhan masyarakat dan siswa. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan bergerak guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan (Lapisa et al., 2017).

Berdasarkan kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran terdapat dua kompetensi yakni Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Setelah menyelesaikan studi pada suatu satuan pendidikan, lulusan harus memenuhi persyaratan mutu pendidikan yang disebut kompetensi inti. Kompetensi inti ini menguraikan hasil dari proses yang telah dipelajari. Kompetensi inti dikenal sebagai kompetensi utama yang dikategorikan terkait hal sikap, aspek pengetahuan, serta aspek ketrampilan yang wajib dikuasai pada setiap jenjang termasuk jenjang sekolah, jenjang kelas, maupun mata pelajaran (Kurniawati & Wachid, 2021).

Kompetensi inti dalam mata pelajaran PAI dan BP tingkatan SMP terutama kelas 9 yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

KI 1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

(Sumber: Silabus PAI dan BP Kelas 9)

Kompetensi pada tiap mata pelajaran bagi tiap kelas yang dihasilkan dari KI disebut sebagai kompetensi dasar. Siswa harus menguasai kompetensi dasar yakni kompetensi mencakup pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berasal dalam KI. Kompetensi ini dibuat dengan memperhatikan kemampuan awal dan karakteristik siswa, serta karakteristik atas suatu mata pelajaran (Rachmawati, 2018).

Kompetensi dasar yang akan diteliti pada kelas IX (sembilan) SMP N 2 Mrebet di penelitian ini yakni sebagai berikut.

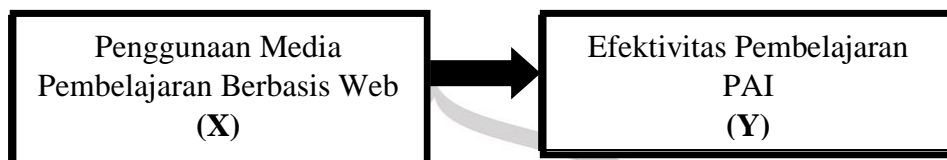
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar

Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara	
No.	Kompetensi Dasar
1.	3.1.3 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara.
2.	4.1.3 Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara.

(Sumber: Silabus PAI dan BP Kelas 9)

D. Kerangka Teori

Pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis web terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Maka, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan.

1. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu X serta variabel Y. Variabel X merupakan penggunaan media pembelajaran berbasis web dan variabel Y merupakan efektivitas pembelajaran PAI, dimana X adalah variabel yang mempengaruhi, dan Y adalah variabel yang dipengaruhi.
2. Maka pola hubungannya adalah X mempengaruhi Y, dengan arah panah ke kanan $X \rightarrow Y$.
3. Statistik ujinya adalah korelasi dari *product moment*.